STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

NAELA RIFDA RIZKIA

31501800085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Naela Rifda Rizkia

NIM : 31501800085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemehan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Semarang, 4 April 2022

Saya yang menyatakan

Naela Rifda Rizkia

31501800085

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 4 April 2022
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) ekslempar

Kepada : Yth. Dekan fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung
(UNISSULA) Semarang

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Naela Rifda Rizkia
Nim : 31501800085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul :STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.
NIDN : 0623066901

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

PENGESAHAN

Nama : **NAELA RIFDA RIZKIA**
Nomor Induk : 31501800085
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Pembimbing I	Pembimbing II
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.	**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Naela Rifda Rizkia. 31501800085. **STRATEGI GURU DALAM MENGATSI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIIDK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung. April 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah kesulitan apa saja yang dialami peserta didik, bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik, untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tergolong *field research* atau penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kesulitan peserta didik pada saat belajar membaca al-Quran yaitu : mengidentifikasi huruf hijaiyah, dan kefasihan dalam melafalkan makharijul huruf. Strategi yang dilakukan oleh guru di MI NU tarsyidut Thullab untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik yaitu : Mengefektifkan satu jam sebelum kegiatan pembelajaran untuk belajar membaca al-Quran, peserta didik yang kesulitan untuk membaca al-Quran melakukan sorogan setelah temannya yang sudah lancar membaca al-Quran, guru mengulang-ulang bacaan yang belum sempurna, dibagi kelompok belajar, bagi peserta yang sudah lancar berada di bangku depan memimpin temannya yang masih kesulitan membaca al-Quran.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, kesulitan membaca al-Quran.

ABSTRACT

Naela Rifda Rizkia. 31501800085. **TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING DIFFICULTIES OF READING THE QUR'AN ON STUDENTS AT MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS.** Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion. April 2022.

This research was conducted to explore information about the strategies used by teachers to overcome difficulties in reading the Koran for students at MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. In this study, the formulation of the problem of what difficulties were experienced by students, how the strategies were carried out by the teacher in overcoming difficulties in reading the Qur'an to students. This study aims to find out what difficulties are experienced by students, to find out the strategies used by teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an to students. This study uses a qualitative approach. This research is classified as field research or field research. Data obtained through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the forms of difficulty of students when learning to read the Qur'an are: identifying hijaiyah letters, and fluency in pronouncing makharijul letters. The strategies carried out by the teacher at MI NU Tarsyidut Thullab to overcome difficulties in reading the Qur'an for students are: Streamlining one hour before learning activities to learn to read the Qur'an, students who have difficulty reading the Qur'an do sorogan after their friends who are already fluent in reading the Koran, the teacher repeats the readings that are not perfect, divided into study groups, for participants who are already fluent in the front seat leading their friends who are still having trouble reading the Koran.

Keywords: Learning Strategy, difficulty reading the Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transiterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab di di lambangkan dengan huruf. Dalam transiliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambanganken dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan guruf dan tanda

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	Dad		

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tercurahkan kehadirat kepada Allah SWT atas segala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus".

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingn, dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang
2. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Syai'in, S.Pd., selaku kepala sekolah, Bapak Abdul Hadi, M.Pd., dan Ibu Wachyuni, S.Pd., selaku guru di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kedua orangtua saya Ayah Hadi Sunarto dan Ibu Maslachah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
6. Kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan, selalu berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik tersayang Nanda Arrossa Failani dan Kakak sepupu Khoirida Hardini Kurniani, S.Pd., M.Pd., yang menjadi tempat konsultasi saya.
8. Teman seperjuangan saya Bagus Ferizqo Ridhwan Zain yang selalu memberikan motivasi dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan saya Shella Nur Khofifah, Nabila Zetiara Ihda, Nurul Hidayati, Rohmatul Umami yang selalu memberikan dukungan serta selalu mengingatkan tugas.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang telah membantu berupa motivasi dan do'a selama proses pengerjaan sampai selesainya skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Penulisan Skripsi 5
BAB II 9
KAJIAN TEORI 9
1. Pendidikan Agama Islam 9
2. Strategi Pembelajaran 19
3. Kesulitan Membaca al-Quran 24
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 25
C. Kerangka Teori 30
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Definisi Konseptual 34
B. Jenis Penelitian 35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 35
D. Sumber Data 36
1. Data Primer 36
2. Data Sekunder 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Analisis Data 39

G. Uji Keabsahan Data 41
BAB IV 43
ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS 43
1. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam belajar membaca al-Quran 43
2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus 49
BAB V 60
PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP xvi

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk faktor utama untuk menunjang perkembangan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka sumber daya yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Pendidikan merupakan sistem dan cara yang tepat untuk menghasilkan generasi yang hebat dan cerdas baik secara intelektual, spiritual dan emosional. Segala sesuatu mengenai aspek pendidikan harus diperhatikan, mulai dari aspek tujuan, sarana prasarana, pembelajaran, material, serta aspek pendukung lainnya, karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada saat menempuh jenjang pendidikan peserta didik tidak bisa terlepas dari tenaga pendidik karena pendidikan dapat berjalan dengan adanya guru. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang pendidik tidak sekedar memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi serta memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Akan tetapi seorang guru juga diharapkan mampu memberikan inspirasi pada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru juga harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas.

Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu membentuk manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dilihat dari rumusan UU RI No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat menghasilkan generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka pendidikan agama sang penting untuk keberhasilan tersebut.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan harus mempunyai tempat pijakan yang kuat ka mana semua kegiatan, tindakan serta tujuan pendidikan agama Islam itu dihubungkan.[1] Landasan tersebut terdiri dari Al-Quran dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan cara ijtihad, al maslahah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.[2]

---

[1] Lathifah, Deni Nur. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas Vii Di Smp N 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

[2] Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 19.

Perintah untuk membaca, merenungi dan menghayati ciptaan Tuhan telah diturunkan dalam 5 ayat pertama al-Quran. Membaca al-Quran termasuk ibadah yang paling utama apabila dilakukan secara istiqomah. Firman Allah dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

> "Bacalah dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui (5)".[3]

Berdasarkan ayat di atas membaca merupakan cara dasar untuk seseorang supaya memperoleh pengetahuan. Melalui membaca, kita akan menjadi tahu dan paham sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'am termasuk suatu keharusan untuk umat Islam. Dengan membaca al-Quran manusia akan merasakan keutamaan dan manfaat yang ada didalamnya. Oleh karena itu sangat penting untuk bisa membaca al-Quran dan memahami isi kandungannya supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam realita kehidupan didapati banyaknya kasus mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca al-Quran. diantaranya yang terjadi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi. Problematika yang dihadapi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi yaitu tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 597.

al-Quran, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak bisa membaca al-Quran.

Hal tersebut harus diperhatikan dan perlu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik yang kesulitan membaca al-Quran ataupun yang belum bisa sama sekali. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi apabila guru memiliki strategi yang tepat untuk peserta didik. Guru berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi anak.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik di MI NU Tarshidut Thullab Singocandi Kudus".

B. Rumusan Masalah

1. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam belajar membaca al-Quran
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik di MI NU Tarsyidut Tullab Singocandi Kudus dalam pembelajaran baca tulis al-Quran.

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam di prodi PAI tarbiyah khususnya di Unissula dan PAI di seluruh dunia.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap implementasi yang baik bagi pendidikan yang telah didapatkan selama berada dibangku kuliah serta mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan dibangku kuliah.

   b. Bagi Sekolah

      Manfaat bagi sekolah yaitu untuk pemasukan konstruktif pada proses pembelajaran PAI.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Diperlukan adanya sistematika penulisan skripsi supaya pembahasan skripsi mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Isi pada bagian muka meliputi: halaman sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian tulisan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari V bab, yang meliputi sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan : Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pandangan penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara garis besar, rumusan masalah untuk mengetahui masalah apa yang akan diteliti pada saat penelitian, tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian untuk memberikan manfaat yang positif dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam menyusun skripsi.

BAB II

Landasan Teori : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang memberi penjelasan tentang pendidikan agama Islam dan teori terkait dengan penelitian, penelitian

yang relevan, dan kerangka teori. Penjelasan tentang pendidikan agama Islam meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Sedangkan teori terkait penelitian yaitu strategi pembelajaran dan kesulitan membaca al-Quran.

BAB III

Metode Penelitian : Pada bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian, teknik pengumpulan data, analis data dan uji validitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV

Pembahasan : Pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Penutup : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan memberi saran yang tepat dan sesuai.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari : daftar pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran-lampiran yang meliputi : surat izin penelitian, instrumen penelitian, dokumentasi ketika melakukan wawancara, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan merupakan proses terus menerus yang terjadi pada kehidupan manusia dari masa ke masa. Pendidikan dimulai dari sejak berada dalam kandungan seorang ibu. Agama Islam menaruh perhatian lebih pada pendidikan. Khususnya pada proses pertumbuhan anak dimulai dari awal pemilihan tempat benih sampai menjadi bentuk pribadi individu dalam kehidupan. Berbagai pihak yang turut berberan dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat, dan sekolah.

      Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk dan mengembangakan karakter manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Hal itu dapat dilakukan secara bertahap. Karena dalam ciptaan Allah Swt tidak ada satupun makhluk yang dapat terbentuk dengan sempurna tanpa adanya sebuah proses.

      Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas Pendidikan Agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[4]

Pendidikan Agama Islam memiliki karakter yang berbeda dari yang lain. Dalam kondisi apapun tetap berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dan tidak mudah untuk digoyahkan. Menjaga dan memelihara nilai-nilai yang tertuang pada al-Quran dan as-Sunnah supaya terjaga kemurniannya sebagai sumber utama bagi umat Islam. Membentuk individu supaya menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

Istilah ta'dib bisa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan "pelatihan" atau "pembiasaan", yang berasal dari makna dan kata dasar *aduba-ya'dubu* yang berarti melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun. Dan kata dasar *adaba-ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan, berbuat dan berperilaku sopan. Serta dari kata *adaba*

[4] Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi."." *Jurnal Eksis* 8.1 (2012): 2053-2059.

sebagai bentuk kata kerja dari ta'dib yang berarti memiliki pengertian mendidik, memberi adab, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.[5]

Perkataan ta'lim secara bahasa pula dipetik dari kata dasar *allama-yu'allimu-ta'liman.* Secara rinci mempunyai makna dasar sebagai berikut. Berasal dari kata dasar *alama-ya'malu* yang berarti mengerti, mengetahui sesuatu atau memberi tanda. Dalam bahasa Indonesia istilah *ta'lim* adalah pengajaran. Dari dua pengertian dasar di atas, maka *ta'lim* mempunyai pengertian usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari lainnya, dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu.[6]

Secara istilah, *at-Tarbiyah* berarti proses menumbukan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana sistematis dan berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia istilah *at-Tarbiyah* diartikan sebagai pendidikan. Oleh kareana itu, *taerbiyah* mencakup pendidikan jasmani, akal, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan.[7]

---

[5] Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Quran." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 37-60.
[6] *Ibid.*
[7] *Ibid. Hal 43.*

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam terdapat dua macam, yaitu sebagai berikut :

1) Dasar Religius

Dasar religius pendidikan agama Islam yaitu landasan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Dalam agama Islam mempunyai 2 landasan hukum yang utama yaitu al-Quran dan al-Hadis.

a) Al-Quran telah dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam oleh Rasulullah saw pada masa awal pertumbuhan Islam. Sehingga keberadaan al-Quran memiliki peran yang luas untuk pengembangan peradaban manusia dan menjadi tolak ukur utama dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam dari berbagai sudut pandang.

b) Selain al-Quran, dasar religius pendidikan agama Islam yaitu al-Hadis. Al-Hadis juga memberikan landasan yang jelas tentang pola dasar pendidikan Islam. Eksistensi al-sunnah merupakan sumber Inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak secara terperinci disebutkan dalam al-Quran.[8]

[8] Fasih, Abd Rahman. "DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM TINJAUANAL-QURAN DAN AL-HADIST." *Al-Ishlah* 14.1 (2016), hal. 82-83.

2) Dasar Yuridis

Pendidikan agama Islam mempunya dasar yuridis yaitu landasan pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan pemerintah yang secra tidak langsung dapat menjadi pedoman pada saat melaksanakan pendidikan agama di lembaga pendidikan secara formal. Dasar yuridis pendidikan agama Islam terdiri dari tiga macam, yaitu sebgai berikut :

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yanng pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung

dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[9]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan yaitu mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia sehingga terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.

Tujuan pendidikan agama Islam hendaklah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia memenuhi tugas kekhalifahaannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agam Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

1) Pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan,
2) Kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat,
3) Dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdi kepada Tuhan.[10]

Dari pernyataan diatas tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu membentuk manusia supaya menjadi seseorang yang menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar selalu kembali kepada Allah swt, dan menjadi manusia yang mampu

[9] PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada* 18.10 (1997): 2018, hal. 68-69.
[10] Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017), hal.240.

untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki supaya bermanfaat di dunia maupun di akhirat, dan menjadi manusia yang selalu taat akan perintah Allah swt.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[11]

Dengan melihat ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan agama Islam berusaha untuk membentuk generasi yang memiliki pribadi yang kuat dan berakhlakul karimah. Dengan pendidikan Islam, orang tua

[11]*Ibid.,* hal 74-75.

atau guru dapat mengarahkan anak supaya memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.[12] Metode merupakan prosedur dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memilih teknik dan taktik mengajar yang tepat dan efisien.

Metode pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam yang berlandaskan pada dasar agama Islam yaitu al-Quran dan hadis. Dalam pendidikan agama Islam metode keteladanan atau uswatun hasanah menjadi kunci utama. Uswatun hasanah adalah suatu perilaku yang baik yang menjadi suri tauladan bagi manusia, dalam konteks ini perilaku yang baik yang menjadi panutan adalah sifat dan perilaku nabi dan rasul. Untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlakul karimah tidak cukup dengan memahami dan mendengarkan saja. Peserta didik juga memerlukan suri tauladan yang baik dan berakhlakul karimah sehingga secara tidak langsung

[12] Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017). Hal. 30.

peserta didik akan terbiasa dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh guru maupun orang tua.

Selain metode yang membentuk kepribadian, metode yang mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik juga perlu untuk dilakukan. Manusia memiliki potensi akal pikiran yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik perlu adanya metode pembelajaran seperti, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dan lain sebagainya.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam hendaknya mengandung nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, pada saat menyusun materi pelajaran pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Supaya peserta didik menjadi seorang yang memahami ajaran agama Islam dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Dalam menyusun materi pendidikan agama Islam harus mencakup materi tentang ketauhidan, akidah, fikih, dan lain sebagainya. Supaya peserta didik dapat menjadi pribadi yang beragama dengan baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan trampil dan benar.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam Dalam melaksanakan evaluasi, Al-Quran juga memberikan beberapa petunjuk sebagai berikut :

1) Prinsip Kesinambungan (kontinuitas), ajaran pendidikan agama Islam, sangat memperhatikan prinsip dalam kelangsungannya dan berpegang kepada prinsip tersebut untuk mengambil keputusan dari seseorang yang akan menjadi valid atau stabil.
2) Prinsip Menyeluruh (universal), Prinsip yang melihat seluruh aspek, terdiri dari kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab.
3) Prinsip Objektivitas, Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaharui oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.[13]

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran pendidikan agama Islam harus bersifat universal, yang berarti melihat dari segala aspek baik itu jasmani maupun rohani, duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu pada saat melakukan evaluasi pendidikan agama Islam tidak hanya melihat dari sudut pandang zahir atau yang bisa dilihat oleh manusia secara kongkrit saja, tetapi melihat dari sudut pandang rohani juga.

[13] *Ibid.,* hal. 242.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.[14]

Secara sederhana, istilah pembelajaran *(instruction)* bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya *(effort)* dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[15]

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[16]

Dari definisi strategi dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode, cara berfikir, dan sudut pandang seorang guru dalam mengorganisasikan pembelajaran, penyampaian materi

[14] Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11

[15] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 109

[16] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2016), hal. 149

dan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.[17]

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan suatu bagian kegiatan dari sistem pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menarik minat peserta didik dari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Motivasi belajar peserta didik dapat meningkat apabila kegiatan pendahuluan disampaikan dengan menarik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut.

[17] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif-Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16

a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah memelajari pokok bahasan tersebut.

b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.[18]

2) Penyampaian Informasi

Dalam menyampaikan informasi, guru harus memahami dengan baik situasi serta kondisi yang sedang dihadapinya. Dengan begitu, informasi yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi. Diantaranya sebagai berikut.

a) Urutan penyampaian

Materi pembelajaran harus disampaikan harus menggunakan urutan yang tepat. Urutan penyampaian

[18] Sunhaji. "Strategi Pembelajaran: Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya Konsep dan Aplikasinya." *JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN* (2003). Hal. 4.

materi berdasarkan tahapan berfikir mulai dari hal-hal yang bersifat substansial ke hal-hal yang bersifat transendental, atau dari hal-hal yang sederhana le hal yang lebih kompleks.

b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Kapasitas materi yang disampaikan bersangkutan dengan karakteristik peserta didik serta jenis materi yang dipelajari. Pada saat penentuan tujuan pembelajaran ruang lingkup materi sudah terlihat. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.

c) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu),

dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan) (Kemp, 1977).[19]

3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prisip *student centered learning*, merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih berhasi apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini sering disebut dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Terdapat beberapa hal penting yang berkaitan dengan partisipasi peserta didik. Antara lain yaitu sebagai berikut.

a) Latihan serta pratikum dilakukan setelah peserta didik menerima materi terkait dengan pengetahuan atau ketrampilan yang akan dipraktikkan. Setelah materi disampaikan oleh guru, langkah selanjutnya yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih sesuai dengan materi yang telah disampaikan tadi.

b) Guru segera memberikan umpan balik (*feedback*) setelah peserta didik menunjukkan perilaku hasil belajarnya. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta diidk akan mengetahui apakah kegitan yang telah dilakukan sudah benar atau ada yang perlu dperbaiki.

[19] *Ibid.* 5.

4) Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi ada 2 jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan, contoh ulangan harian, tanya jawab. Sedangkan, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan dalam waktu yang berbeda, contoh ulangan tengah semester atau ulang akhir semester.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah evaluasi dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (1) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (2) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.[20]

3. Kesulitan Membaca al-Quran

Perkembangan membaca memiliki 5 tahap, antara lain yaitu: ketepatan membaca, membaca dasar, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesunguhnya.

[20] *Ibid.* Hal. 6

Peserta didik yang memiliki masalah kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka biasanya menunjukkan gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan, seperti merasa gelisah, mengeryitkan kening, irama suata tidak sama, dan menggigit bibir.

Seorang anak yang berkesulitan membaca pada saat mengenal kata sering kali mengalami kekeliruan. Kekeliruan tersebut meliputi : penghilangan kata, penyisipan kata, penggantian kata, pembalikan kata, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, serta tersentak-sentak. Peniadaan huruf atau kata sering terjadi oleh perseta didik yang berkesulitan belajar membaca, karena memiliki kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa *(fonik)*, dan bentuk kalimat.[21]

Penyebab seorang anak mengalami kesulitan membaca al-Quran karena telinga mereka tidak terbiasa untuk mendengarkan ayat-ayat suci al-Quran. Apabila pada saat masih di dalam kandungan dibiasakan untuk mendengarkan ayat-ayat suci al-Quran, maka ketika sudah lahir ke dunia dan pada saat diberi pelajaran membaca al-Quran mereka akan lebih mudah untuk memahami apa yang telah sampaikan oleh guru.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Nama peneliti: Nurul Alfi Laila. Judul: Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun 2019. Dalam penelitian ini

[21] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) hal. 162

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini adalah: 1. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Quran diantaranya: belum mengenal huruf hijaiyah, belum mengetahui tajwid, serta tanda waqaf. Hal itu dapat diketahui melalui tes ketika siswa awal masuk sekolah serta pembelajaran al-Quran di kelas. 2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Quran yaitu dengan klasikal baca simak dan klasikal individu yang di dukung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dalam pembelajaran al-Quran tidak diadakan reward ataupun punishment. Kemudian setelah khatam/selesai pembelajaran al-Quran diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. 3. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa ialah disebabkan karena siswa tidak memperhatikan pelajaran serta siswa kurang berminat untuk belajar al-Quran. Untuk mengatasi hal itu, guru menasehati siswa serta semakin aktif untuk mengajari siswa untuk membaca Al-Quran.[22]

Perbedaan penelitian ini dengan peneletian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran sedangankan pada penelitian ini fokus terletak pada strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik.

[22] LAILA, NURUL ALFI. "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI MTS DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG." (2019). Hal. 1-115.

2. Nama peneliti: Ahmad Zaki Anggoro. Judul penelitian: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di awal tahun yaitu: menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa dengan tes di awal tahun pelajaran, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relevan, merencanakan pembelajaran privat membaca al – Qur'an di luar jam pembelajaran. 2) strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan: membentuk karakter siswa yang dekat dengan al-Quran dengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apersepsi pembelajaran. Yang kedua kegiatan penyajian: menggunakan materi dari LKS maupun buku penunjang PAI, pembelajaran membaca al-Quran melalui tutor teman sebaya, mengadakan kegiatan privat membaca al-Quran. Yang ketiga kegiatan penutup: melakukan refleksi pelajaran. 3) strategi guru PAI dalam xvii evaluasi pembelajaran yaitu mengadakan tes membaca al-Quran dengan kriteria penilaian: adab membaca al-Quran, ketepatan makhraj, kesesuaian bacaan dengan tajwid. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada siswa berupa

penilaian dari segi keindahan bacaan siswa seperti membaca dengan Tartil.[23]

Pembaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan cara melakukan suatu proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Selain menggunakan jenis penelitian yang berbeda subjek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunkan peserta didik dan guru MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian berada di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

3. Nama peneliti: Ria Afifah. Judul penelitian: Strategi Guru Pai Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang) tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

   Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca al-Quran di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) mengefektifkan waktu 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, 2) menyaring siswa-siswi yang kesulitan membaca al-Quran, 3) membuat forum khusus mengaji. Kemudian problematika guru PAI dalam

[23] RAMADHANI, AHMAD ZAKI ANGGORO. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 1 TULUNGAGUNG." (2019). Hal. 1-145.

mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca al-Quran di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) masalah pergaulan dengan temannya, 2) latar belakang siswa-siswi yang berbeda, 3) pengaruh teknologi, 4) kurangnya tenaga pengajar al-Quran.

Pembaruan atau *novelty* pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian terdahulu meneliti tentang problematika yang dialami oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti kesuliatan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca al-Quran.[24]

4. Nama peneliti: Asma Aini Nasjwa. Judul penelitian: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di awal tahun yaitu: sesi wawancara membaca al-Quran pada pendaftaran siswa baru, menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relefan. 2) strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan: membentuk karakter siswa yang dekat dengan al-Quran dengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apersepsi

[24] AFIFAH, RIA. "STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN." Hal. 1-90.

pembelajaran. Yang kedua kegiatan penyajian: menggunakan materi dari LKS maupun buku penunjang PAI, pembelajaran membaca al-quran melalui tutor teman sebaya, mengadakan kegiatan prifat membaca al-Quran. Yang ketiga kegiatan penutup: melakukan refleksi pelajaran. 3) strategi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran yaitu mengadakan tes membaca al-Quran dengan kriteria penilaian: adab membaca al-Quran, ketepatan makhraj, kesesuaian bacaan dengan tajwid. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada siswa berupa penilaian dari segi keindahan bacaan siswa seperti membaca dengan Tartil.[25]

Pembaruan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan uji validitas triangulasi data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi data untuk pengecekan ulang data yang telah didapatkan supaya diperoleh tingkat kebenaran yang terpercaya.

C. Kerangka Teori

Mempelajari al-Quran merupakan kewajiban setiap umat muslim, karena al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat muslim. Al-Quran juga sumber hukum yang pertama dan paling utama dari segala sumber hukum yang ada di dunia. Masih banyak didapati peserta didik yang

[25] NASJWA, ASMA AINI. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMK “SORE” TULUNGAGUNG." (2018). Hal. 1-134.

mengalami kesulitan atau bahkan belum bisa membaca al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah pelafalannya dan hukum ilmu tawjid.

Membaca al-Quran adalah suatu kegiatan yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud dapat memahami dan melafalkan susunan huruf hijaiyah sesuai dengan hukum bacaanya dan bunyi hurufnya. Minimnya pengetahuan tentang agama Islam menjadikan sebagian orang kesulitan pada saat membaca al-Quran, bahkan ada beberapa kalangan yang masih buta mengenai huruf hijaiyah. Masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama pada anak, keadaan lingkungan sekitar yang minim akan pengetahuan agama, dan kurangnya kesadaran diri sendiri untuk belajar agama.

Hampir semua pokok pembahasan pada pembelajaran pendidikan agama Islam memuat tentang ayat-ayat al-Quran. Peserta didik seharusnya bisa membaca al-Quran dengan benar sehingga dapat memahami kandungan yang ada didalamnya. Strategi guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapakan. Oleh karena itu, untuk menetapkan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Perlu adanya strategi guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi masalah kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Langkah yang pertama, guru harus mengetahui permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca al-Quran. Langkah

selanjutnya, guru menyusun strategi yang tepat untuk pembelajaran membaca al-Quran. Kemudian, guru menentukan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran membaca al-Quran pada peserta didik. Langkah yang terakhir yaitu guru mengevaluasi hasil belajar membaca al-Quran pada peserta didik. Tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal saja, seorang guru juga perlu untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya memiliki kemauan untuk belajar membaca al-Quran dilembaga pendidikan non formal seperti TPQ, madrasah dininiyah, dan lain sebagainya.

Kondisi yang terurai diatas harus disikapi oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam. Disamping itu juga diharapkan orang tua ikut berkonstribusi membimbing anak dalam belajar al-Quran. Atas dasar hal tersebut penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Adapun diagram kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1.

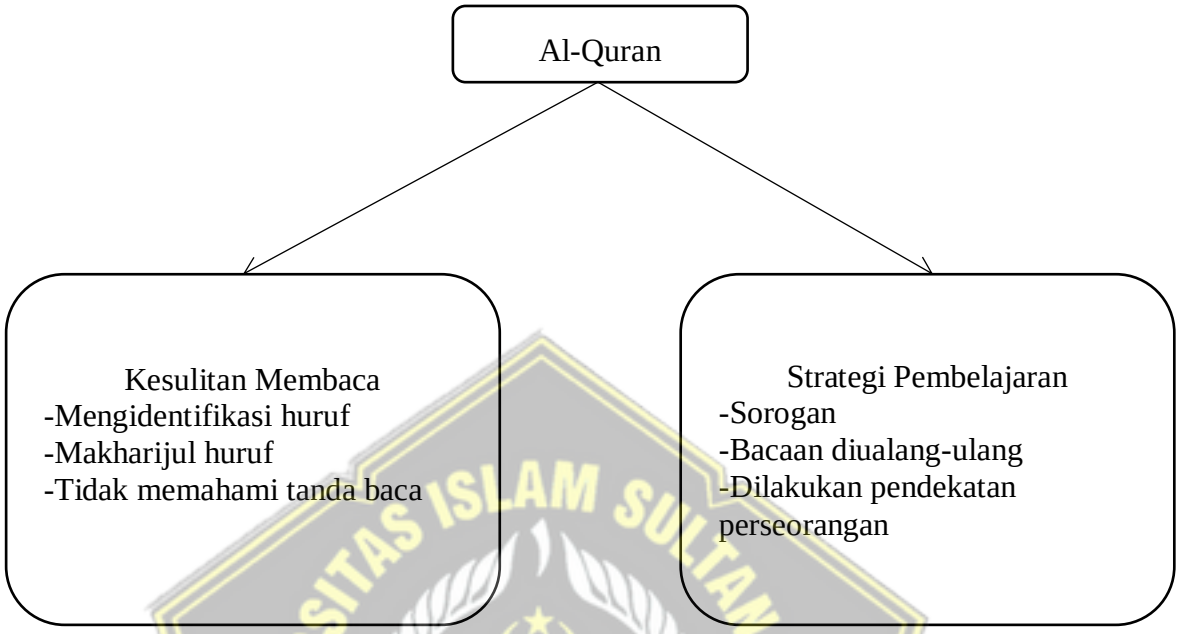
Al-Quran
Kesulitan Membaca
-Mengidentifikasi huruf
-Makharijul huruf
-Tidak memahami tanda baca
Strategi Pembelajaran
-Sorogan
-Bacaan diualang-ulang
-Dilakukan pendekatan perseorangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Kemp (1995), dikutip dari buku *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter"* karya Suyadi menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru beserta peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[26]

Strategi pembelajaran yaitu komponen yang terdiri dari keseluruhan materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bentuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak sekedar prosedur atau tahapan pembelajaran saja, akan tetapi termasuk juga kontrol materi atau bagian program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "kesulitan membaca". Ada penyebutan lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca, yaitu pembaca korektif serta pembaca perbaikan. Adapun kesulitan membaca yang paling berat sering disebut dengan aleksia atau hilangnya kemapuan

[26] Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

membaca.[27] Kesulitan membaca al-Quran yaitu seseorang tidak tahu huruf hijaiyah atau sulit untuk mengidentifikasi huruf hijaiyah.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa tulisan, dokumentasi foto. Data tersebut didapatkan melalui informasi seseorang yang terlibat dalam penelitian serta kegiatan yang telah disurvei oleh peneliti. Data yang berasal dari teks, wawancara, data lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.[28]

Penelitian ini tergolong penelitian *field research* yaitu memperoleh data yang ada di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka penulis secara langsung melakukan penelitian di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berada di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus yang berada di Jl. Mbah Surgi Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

---

[27] Ibid. Hal. 162

[28] Lexy J Moeleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian secara langsung. Data yang terkait langsung dengan rumusan masalah untuk mendapatkan data tentang kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

2. Data Sekunder

   Data sekunder biasanya didapatkan dari dokumen-dokumen, laporan, karya tulis orang, koran serta majalah.[29] Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari media lain seperti penelitian-penelitian terdahulu, artikel, buku atau jurnal yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Adapun teknik

[29] Amri Darwis, "Metode Penelitian Pendidikan Islam", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

   Observasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung subjek atau objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara terlibat atau tidak terlibat. Secara terlibat yaitu peneliti turut berpatisispasi dalam kegiatan subjek yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan tidak terlibat yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan subjek yang dijadikan sumber penelitian.

   Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi secara terencana serta terstruktur terkait dengan persoalan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singcocandi Kudus.

2. Wawancara

   Wawancara adalah peroses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk

suatu penelitian.[30] Dalam penggunaannya jenis wawancara ada 2 yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menggali informasi yang terkait dengan responden dengan mengacu pada suatu rangakaian pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pewawancara. Untuk mengumpulkan data biasanya menggunakan jenis wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak perlu menggunakan rangkaian pertanyaan yang tersusun secara runtut dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur biasa disebut dengan wawancara bebas dengan pedoman pertanyaan mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Wawancara ini biasa digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam respondennya.

Dari metode ini, peneliti dapat mewawancarai langsung terhadap subjek yang dapat dimintai informasi yang berisi keterangan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai problematika yang dialami oleh peserta didik pada saat belajar membaca al-Quran serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

[30] Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2012), hlm. 170

Informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas III di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus dan peserta didik kelas III di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti data file, buku mengenai pendapat, teori, hukum atau dalil, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini supaya memperoleh data-data yang tepat dan benar mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu prosedur menyusun secara teratur data yang telah didapatkan pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika melakukan penelitian. Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data dengan cara menganalisis atau menggambarakan data yang sudah diperoleh kemudian membuat kesimpulan secara umum.

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis deskriptif kulaitatif. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin rumit serta ada data yang tidak tidak kita butuhkan, oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data yaitu suatu teknik pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, serta perubahan data mentahan atau data yang masih murni yang muncul dari catatan tertulis dan belum terjamah sama sekali pada saat melakukan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di MI NU Tarsyidut Thulab Singocandi Kudus untuk mendapatkan data yang diperlukan serta meminta data dari buku profil MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan teknik reduksi data akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat dilakukan dengan cara menguraikan dengan singkat bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Dalam proses analisis display ini peneliti memberikan penjelasan mengenai strategi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru di lapangan pada saat melakukan penelitian. Data

tersebut dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan dapat diperoleh dari data-data lain yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah penyajian data (*Data Display*) langkah terakhir dari teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Penarikan kesimpulan adalah salah satu bagian bentuk yang utuh dari satu kegiatan. Kesimpulan tersebut juga di modifikasi pada saat penelitian dilakukan. Kata-kata yang keluar dari data perlu untuk diuji keabsahannya, kekuatannya, dan ketepatannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dalam analisis ini peneliti melakukan penyajian data berupa gambaran atau deskripsi kemudian peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menentukan uji validitas untuk mendapatkan data yang kredibel, maka peneliti memerlukan uji triangulasi data yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan suatu langkah pengecekan ulang data-data yang diperoleh dari informan dengan cara bertanya

tentang kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya untuk mengecek keakuratan dari data yang diperoleh.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat akurat. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data supaya keabsahan data yang diperoleh dari MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat terbukti tingkat keakuratannya.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang terkait dengan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mensajikan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta menerangkan hasil penelitian dalam bentuk data deskriptif berupa tulisan.

1. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam belajar membaca al-Quran

Peneliti melakukan wawancara dengan informan selaku guru kelas III di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi yaitu ibu Wachyuni dan bapak Abdul Hadi guna untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik pada saat membaca al-Quran. Berikut hasil petikan wawancara dengan informan.

P : Kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab pada saat belajar membaca al-Quran ?

AH :Untuk kesulitan membaca bagi anak, memang diawal sudah dikenalkan tempat keluarnya huruf atau makharijul huruf. Tetapi terkadang anak itu masih belum bisa membedakan atau masih bingung. Identifikasi hurufnya belum, termasuk pengucapannya makharijul hurufnya.[31]

[31] Abdul Hadi, M.Pd., Guru Kelas 3B, Wawancara Langsung, Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10:45 WIB.

Menurut pernyataan dari bapak Abdul Hadi kesulitan membaca al-Quran yang dialami oleh peserta didik yakni mengucapkan makharijul huruf. Meskipun sudah dikenalkan dengan huruf hijaiyah akan tetapi untuk mengidentifikasi huruf masih mengalami kesulitan. Pernyataan dari bapak Abdul Hadi sependapat dengan apa yang dikatan oleh ibu Wahyuni. Berikut petikan wawancara dengan ibu Wahyuni.

P : Kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab pada saat membaca al-Quran ?
W : Kesulitanipun dalam perbedaan huruf, membedakan huruf, jadi untuk menghafal terus membaca harokat itu masih ada yang kesulitan, lupa huruf itu masih banyak yang lupa.
P : Bagaimana dengan makharijul hurufnya ?
W : Makharijul huruf juga masih amburadul untuk yang tingkat bawah, tapi yang di tingkat atas nggih sampun tidak ada masalah. Kesulitannya ya memang kemampuan anak kan berbeda-beda memang yang bener-bener kurang ya lupa huruf lupa harokat gitu.[32]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan peserta didik pada saat membaca al-Quran berbeda-beda. Kesulitan peserta didik biasanya terletak pada penghafalan huruf hijaiyah dan tanda baca atau harokat. Peserta didik kesulitan untuk menghafal dan membedakan huruf hijaiyah seperti membedakan huruf ت (ta') dengan ث (tsa), د (dal) dengan ذ (dzal), س (sin) dengan ش (syin), dan lain sebagainya. Banyak peserta didik yang masih bingung dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bentuknya.

Kesulitan tersebut dialami oleh subjek DD. Berikut petikan wawancara peneliti dengan subjek DD.

[32] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.

P : Kesulitan apa yang dialami ketika membaca al-Quran ?
DD : Menghafal hurufnya.[33]

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek DD dapat diketahui bahwa subjek DD mengalami kesulitan untuk menghafal huruf hijaiyah. Selain kesulitan untuk menghafal huruf hijaiyah peserta didik juga mengalami kesulitan dalam makharijul huruf. Pelafalan peserta didik dalam makharijul huruf belum bisa terucap secara fasih dan benar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan selama membaca al-Quran yaitu subjek ZN. Peneliti menggunakan subjek ZN dalam kegiatan wawancara guna untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi pada saat membaca al-Quran. Berikut hasil petikan wawancara peneliti dengan subjek ZN.

P : Kesulitan apa yang dialami ketika membaca al-Quran ?
ZN : Panjang pendeknya.
P : Apakah makharijul hurufnya sudah benar ?
ZN : Belum.[34]

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek ZN terbukti bahwa peserta didik masih seringkali mengalami kesulitan membaca al-Quran dari segi panjang pendek dan makharijul hurufnya juga masih belum sempurna. Selain kesulitan-kesulitan tersebut ada peserta didik yang sudah bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar tetapi dalam membaca al-Quran

[33] Davin Deral, Peserta Didik Kelas 3B, Wawancara Langsung, Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10:30 WIB.
[34] Zahrotun Nikmah, Peserta Didik Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:20 WIB.

masih belum lancar. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek NR. Subjek NR merupakan peserta didik yang sudah bisa membaca al-Quran tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat-kalimat didalamnya. Berikut petikan wawancara peneliti dengan subjek NR.

P : Kesulitan apa yang dialami ketika membaca al-Quran ?
NR : Membaca dengan sedikit tidak lancar
P :Bagaimana dengan makharijul hurufnya, apakah mengalami kesulitan pada saat membaca al-Quran ?
NR : Sudah bisa[35]

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek NR sudah bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar tetapi masih mengalami kesulitan membaca al-Quran yaitu belum bisa membaca kalimat al-Quran dengan lancar.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik terjadi karena beberapa faktor. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul hadi, faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik pada saat membaca al-Quran yaitu dari anak sendiri kurangnya motivasi untuk bisa membaca al-Quran. Berikut petikan wawancara dengan informan.

P : Faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI Nu Tarsyidut Thullab ?
AH : Satu memang dari anak, kedua motivasi dari anak.[36]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahawa peserta didik masih belum termotivasi untuk bisa membaca al-Quran. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya membaca al-Quran membuat peserta didik

[35] Nailur Rohmah, Peserta Didik Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:15 WIB.
[36] Abdul Hadi, M.Pd., Guru Kelas 3B, Wawancara Langsung, Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10:45 WIB.

masih suka bermain sendiri pada saat pembelajaran sehingga tidak bisa berkonsentrasi pada saat belajar membaca al-Quran.

Seorang yang sedang berproses tidak akan langsung mencapai tujuannya. Akan ada hambatan-hambatan yang akan dilalui. Begitupula dalam dunia pendidikan. Seorang anak tidak langsung pintar akan tetapi mengalami suatu proses yang disebut dengan belajar.

Dalam kegiatan belajar, tentu anak akan mengalami beberapa kesulitan pada saat memahami materi. Setiap anak akan mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada saat belajar materi akademik saja, melainkan selama belajar membaca al-Quran anak juga akan mengalami beberapa kesulitan.

Peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab mengalami kesulitan yang berbeda-beda pada saat membaca al-Quran. Menurut pernyataan dari ibu Wachyuni dan bapak Abdul Hadi selaku guru kelas III, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyah. Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf belum maksimal. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik sering lupa pada saat menghafal huruf hijaiyah. Ada beberapa huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama sehingga mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam membedakan huruf tersebut.

Selain kesulitan yang telah disebutkan di atas, peserta didik mengalami sulit untuk membaca al-Quran yaitu dalam panjang pendek. Bacaan panjang pendek dalam kalimat al-Quran bisa dipelajari malalui

hukum-hukum tajwid. Kalimat-kalimat al-Quran tidak hanya sekedar dibaca, akan tetapi harus dibaca sesuai dengan hukum tajwid. Peserta didik biasanya mengalami kekeliruan membaca bacaan al-Quran, yang harusnya dibaca panjang peserta didik malah membaca dengan pendek.

Kesulitan lainnya yaitu membaca dengan tidak lancar. Ada beberapa kalimat al-Quran yang rumit dan panjang sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kesusahan atau kesulitan pada saat membaca kalimat tersebut. Biasanya pada saat membaca al-Quran peserta didik menemukan kalimat yang rumit dan panjang mereka akan mengeja terlebih dahulu dan diulang lagi dari awal kalimat.

Melafalkan makharijul huruf dengan benar termasuk kesulitan pada saat membaca al-Quran. Ada beberapa huruf hijaiyah yang memiliki teknik tersendiri dalam pengucapannya. Ada yang bunyi keluarnya huruf dari tenggorokan, rongga mulut, lidah, dan lain sebagainya.

Makharijul huruf termasuk hal yang penting dalam membaca al-Quran. Karena harus diucapkan dengan benar apabila salah dalam pengejaanya akan mengakibatkan salah arti. Bahkan ada pondok tahfidz al-Quran di Kudus pada saat masuk pondok tersebut harus dites makharijul hurufnya terlebih dahulu dan ketika awal masuk pondok selama sebulan akan menyempurnakan pelafalan makharijul hurufnya.

Kesulitan tersebut juga terjadi karena beberapa faktor. Terutama dari dalam diri anak sendiri. Peserta didik belum sepenuhnya mengerti arti penting membaca al-Quran. Sehingga pada saat belajar membaca al-Quran,

peserta didik masih suka bermain dan tidak mau memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi.

2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada saat membaca al-Quran.

Strategi guru sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat terlaksa dengan lancar. Guru membuat suatu rencana untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memahaminya. Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula kemampuan anak dalam membaca al-Quran. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan pada saat membaca al-Quran. Dalam pembelajaran membaca al-Quran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi strategi guru sangatlah penting, terutama guna mengatasi kesulitan membaca al-Quran yang dialami oleh peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan anak dalam membaca al-Quran MI NU Tarsyidut Thullab memiliki cara tersendiri untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pelaksanaanya di MI NU Tarsyidut Thullab terdapat program untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Program tersebut dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Untuk alokasi waktu selama 1 jam dari pukul 06.30-07.30. Dalam program tersebut terdapat

guru mengaji yang khusus untuk membimbing peserta didik pada saat belajar membaca al-Quran supaya peserta didik dapat membaca dengan benar sesuai ketentuan tajwid dan makharijul hurufnya.

Belajar mengaji dipagi hari hanya diperuntukkan bagi peserta didik ditingkat kelas satu dan dua. Karena di tingkat kelas tiga keatas rata-rata peserta didik sudah bisa membaca al-Quran. Akan tetapi, jika ditingkat kelas atas belum bisa mengaji peserta didik tersebut diharuskan untuk mengikuti kegiatan mengaji dipagi hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wachyuni guna mengetahui lebih lanjut strategi yang diterapkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran. Berikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni.

P : Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab ?

W : Karena yanbu'a hanya satu jam sebelum pembelajaran jadi kalau yang saya terapkan yang terlalu tidak bisa sama sekali itu saya majukan paling akhir, jadi yang bisa bisa saya biarkan dia ngaji dulu, tetep sorogan kita tetep satu sorogan cuma yang bisa-bisa ngaji dulu, jadikan cepet waktunya, jadi ada beberapa waktu untuk yang tidak bisa tadi ya memang kita ajari contoh baca contoh baca, jadi kita contohkan kita suruh mereka baca kita contohkan kita suruh meraka baca. Memang kalau belum bisa misal halaman 2 kok belum bisa tak ulang, jadi halaman 2 bisa sampai satu bulan kalau memang anaknya bener-bener tidak bisa.[37]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui strategi dari ibu Wachyuni yaitu peserta didik dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga memudahkan guru ketika melakukan sorogan. Untuk

[37] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.

peserta didik yang sudah bisa membaca al-Quran diberi kesempatan untuk melakukan sorogan lebih awal supaya memberi waktu untuk peserta didik yang belum bisa membaca al-Quran belajar terlebih dahulu sehingga ketika melakukan sorogan bisa lancar bacaannya.

Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca al-Quran strategi dari ibu Wahyuni yaitu peserta didik tersebut melakukan sorogan setelah temannya yang sudah bisa membaca al-Quran. Tujuan dari strategi tersebut adalah bagi peserta didik yang belum bisa mempunyai waktu lebih untuk berada didepan kelas dan pada saat melakukan sorogan guru memberikan contoh membaca al-Quran dengan benar sehingga peserta didik dapat menirukan.

Pada saat melakukan sorogan peserta didik belum benar dalam melafalkan makharijul huruf atau belum lancar bacaanya maka peserta didik tidak bisa naik ke halaman selanjutnya dalam arti peserta didik harus mengulang halaman tersebut sampai dapat membaca dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Laporan tersebut ada dalam buku prestasi sehingga peserta didik tidak bisa berbuat curang.

Untuk menangani peserta didik yang sangat kesulitan pada saat membaca al-Quran tetapi sudah berada ditingkat atas ada strategi tersendiri untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni.

P : Apakah dari sekolah ada program khusus untuk mengatasi peserta didik yang belum bisa membaca al-Quran ?

W : Anak-anak yang belum bisa setiap pagi kalau nggak pagi setiap pulang sekolah itu ada guru khusus untuk melancarkan itu.[38]

Hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni dapat diketahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca al-Quran yaitu guru memberikan daftar nama peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca al-Quran. Diwaktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai atau setiap pulang sekolah peserta didik tersebut akan bertemu dengan guru khusus yang akan mengajari membaca al-Quran.

Untuk alokasi waktu hanya sekali sorogan dan tatap muka setelah itu selesai. Peserta didik akan diajari sampai bisa membaca al-Quran. Apabila sudah bisa membaca al-Quran maka peserta didik akan dilepas kembali kepada guru masing-masing. Strategi tersebut hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memang sama sekali belum bisa membaca al-Quran tetapi sudah berada ditingkat atas.

Ada beberapa metode dalam belajar al-Quran. Pada saat belajar membaca al-Quran MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi menggunakan metode yanbu’a untuk membaca al-Quran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawacara peneliti dengan informan. Berikut hasil petikan wawancara.

P : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab ?
W : Kalau di MI NU Tarsyidut Thullab makainya yanbu'a.[39]

[38] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.
[39] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.

Metode yanbu'a merupakan salah satu metode yang digunakan untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Quran. Metode tersebut telah disusun secara sistematis yang terdiri dari tujuh jilid. Yanbu'a terbagi menjadi beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Yang pertama yaitu pemula, diperuntukkan bagi peserta didik yang sama sekali belum pernah belajar membaca al-Quran dan baru mengenal huruf hijaiyah. Yang kedua yaitu jilid 1-5 yang dikhususkan untuk peserta didik yang sedang belajar membaca dan menulis al-Quran. Yang ketiga yaitu jilid 6 didalamnya berisi materi gharib. Dan yang terakhir yaitu jilid 7 berisi materi tajdwid.

Pendidikan memiliki berbagai jenis metode untuk mengajar peserta didik. Menurut pernyataan dari bapak Abdul Hadi metode pengajaran di MI NU Tarsyidut Thullab pada saat pembelajaran al-Quran masih menggunakan metode klasikal yaitu sorogan. Berikut petikan wawancara dengan informan.

P : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab ?

AH : Metode mengajar pakai sorogan, metode membacanya pakai yanb'ua.[40]

Peserta didik maju ke depan dengan membawa kitab masing-masing dan guru akan menyimak bacaan peserta didik. Peserta didik yang bacaannya sudah benar dalam aspek makharijul huruf, bacaan tajwid, tanda baca, dan kelancaran pada saat membaca, besok melanjutkan ke halaman selanjutnya. Begitupula peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada bacaannya

[40] Abdul Hadi, M.Pd., Guru Kelas 3B, Wawancara Langsung, Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10:45 WIB.

besok mengulang halaman tersebut sampai peserta didik bisa membaca dengan sempurna.

Kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Anak yang cerdas dan tanggap mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan langsung bisa untuk mempraktikannya. Tetapi, anak yang pasif cenderung lebih sulit untuk menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus memiliki strategi khusus untuk anak tersebut supaya bisa mengikuti teman-temannya.

Selain strategi untuk anak yang kesulitan membaca al-Quran, guru juga memliki strategi untuk mengembangkan kemampuan anak yang sudah bisa membaca al-Quran. Berikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni.

P : Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi peserta didik yang sudah bisa atau sudah lancar ?

W : Yang sudah bisa setiap hari setiap pagi kita di sini berdoa setelah berdoa ada ngaji, ngaji bersama-sama jadi yang sudah bisa saya taruh depan untuk mengajari yang belum bisa. Jadi dia sebagai ketua di depan dia membaca nanti yang lain mendengarkan atau nanti bisa menirukan, jadi kita buat contoh jadi dia semakin semangat untuk belajar ngajinya.[41]

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ada kegiatan pembuka terlebih dahaulu. Kegiatan tersebut yaitu berdoa dan mengaji bersama-sama. Strategi ibu Wahyuni untuk meningkatkan kemampuan anak yang sudah bisa membaca

[41] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.

al-Quran dengan benar yaitu membagi kelompok peserta didik yang sudah bisa dengan yang belum bisa. Peserta didik yang sudah bisa berada di barisan tempat duduk yang bagian depan sedangkan belakangnya untuk peserta didik.

Peserta didik yang sudah bisa membaca al-Quran memberi contoh kepada temannya yang belum bisa supaya bisa mendengarkan atau mengikuti bacaanya. Dengan strategi tersebut guru berharap agar peserta didik bertambah semangat dalam belajar membaca al-Quran. Bagi yang sudah bisa dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi kemapuan dalam membaca al-Quran dan yang belum bisa menjadi bisa karena motivasi dari teman-teman yang sudah bisa.

Untuk menentukan naik atau tidaknya guru melakukan evaluasi kepada peserta didik pada saat melakukan sorogan. Berikut petikan wawancara dengan informan.

> P : Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Quran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi ?
>
> AH : Cara mengevaluasi memang dilihat dari cara anak itu mengucapkan. Termasuk ketepatan makharijul huruf. Jadi langsung, kalau memang bisa ya naik kalau belum bisa ya mengulang. Evaluasinya langsung tidak ada rapor khusus, jadi sekali maju kok bisa naik kalau belum bisa ya mengulang lagi.[42]

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Hadi dapat diketahui cara mengavaluasi peserta didik yaitu dilakukan pada saat peserta didik maju kedepan untuk setor bacaan. Guru akan melihat bagaimana kemampuan

[42] Abdul Hadi, M.Pd., Guru Kelas 3B, Wawancara Langsung, Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10:45 WIB.

peserta didik dalam bacaannya. Tidak ada buku khusus yang berisi nilai prestasi belajar pada pembelajaran al-Quran.

Strategi yang dilakukan ibu Wachyuni dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik berhasil. Berikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni.

P : Apakah strategi tersebut berhasil mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik ?
W : Iya, dan tahlil juga sudah hafal. Karena kelas 6 ada ujian tahlil jadi harus bisa membaca al-Quran baru hafalan tahlil.

Dari pernyataan ibu Wachyuni dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu wachyuni berhasil membuat peserta didik yang kesulitan membaca al-Quran menjadi lancar dalam membaca al-Quran. Karena pada ujian kelas 6 harus sudah hafal bacaan tahlil yang mana dalam bacaan tersebut terdapat ayat-ayat suci al-Quran. Hal tersebut juga dibuktikan oleh peneliti pada saat observasi ketika penelitian. Peneliti melakukan observasi pada peseta didik dalam bacaan al-Qurannya. Peserta didik membaca al-Quran dengan tartil, lancar dan sesuai hukum-hukum tajwid.

Peserta didik tidak hanya belajar membaca al-Quran dari MI Nu Tarsyidut Thullab saja, akan tetapi pada saat sore hari mereka belajar dari lembaga lain seperti TPQ atau madin. Brikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Wachyuni.

P : Selain belajar membaca al-Quran di sekolah apakah peserta didik belajar dari lembaga pendidikan lainnya ?
W : Di luar sekolah banyak, ada yang di TPQ ada yang di Madrasah Diniyah, tapi kalau saya tanya di kelas 3 sebagian besar ada sekolah TPQ maksudnya sekolah lain gitu sekolah sore.[43]

[43] Wachyuni S.Pd.I., Guru Kelas 3A, Wawancara Langsung, Hari Selasa Tanggal 14 Febuari 2022, Pukul 08:30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik belajar membaca al-Quran tidak hanya di lembaga formal saja, melainkan dari lembaga lain yang biasa disebut dengan sekolah sore. Lembaga tersebut bermacam-macam. Ada yang di TPQ ada yang di Madin (Madrasah Diniyah), dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran anak selama membaca al-Quran. Keefektifan waktu pembelajaran terdapat pada saat belajar membaca al-Quran di sekolah sore. Karena disekolah pagi peserta didik difokuskan untuk belajar tentang materi akademik sedangkan di sekolah sore peserta didik akan fokus untuk belajar al-Quran.

Untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajarnya, strategi guru sangat diperlukan. Setiap sekolah dan guru memiliki cara tersendiri supaya peserta didiknya mencapai tujuan dari apa yang diharapkan. Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat membaca al-Quran.

Di MI NU Tarsyidut Thullab memiliki kegiatan dipagi hari untuk belajar membaca al-Quran. Dalam kegiatan tersebut peserta didik akan dibagi kelompok belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peserta didik akan belajar membaca al-Quran dengan guru yang telah ditentukan. Pada saat mengajar, guru akan menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat membaca al-Quran. Guru tersebut harus memiliki

strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Strategi dari ibu Wachyuni untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran yaitu pada saat belajar mengaji peserta didik yang belum lancar bacaannya atau mengalami kesulitan melakukan sorogan setelah temannya yang sudah lancar dalam membaca al-Quran. Ketika melakukan sorogan jika peserta didik didapati kesulitan dalam membaca al-Quran guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca dengan benar kemudian peserta didik akan menirukan bacaan tersebut. Jika peserta didik belum lancar setelah diberikan contoh membaca dan menirukan, maka peserta didik tidak dapat lanjut ke halaman selanjutnya. Hal tersebut dilakukan secara berulang sampai peserta didik lancar dalam bacaannya dan bisa lanjut ke halaman selanjutnya.

Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak dapat membaca al-Quran. Menurut dari pernyataan ibu Wachyuni strategi yang dilakukan yaitu anak tersebut akan diajari sendiri diwaktu yang berbeda pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai atau saat pulang sekolah. Supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan pelajaran tersebut hanya dilakukan sekali sorogan dan tatap muka. Setelah selesai melakukan sorogan, jika dilakukan dipagi hari peserta didik boleh kembali ke kelas dan jika dilakukan pada saat selesai pelajaran peserta didik boleh pulang.

Metode yang di gunakan guru MI NU Tarsyidut Thullab dalam mengajar membaca al-Quran yaitu menggunakan metode sorogan dengan metode membacanya menggunakan metode yanbu'a. Peserta didik yang sudah lulus dari jilid yanbu'a tidak mengikuti ngaji lagi, karena sudah dipastikan anak tersebut sudah lancar dalam membaca al-Quran.

Untuk menentukan bacaan peserta didik, guru melakukan evaluasi pada saat melakukan sorogan. Guru akan menentukan lanjut atau mengulang bacaan peserta didik pada saat itu juga. Tidak ada ujian akhir untuk menentukan keberhasilan peserta didik.

Selain strategi dari guru, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Quran. Orang tua yang memberikan dukungan penuh kepada anak dan memberikan fasilitas apa yang dibutuhkan, anak akan bertambah semangat lagi dalam belajarnya sehingga memudahkan dalam menerima materi yang disampaikan dan diajarkan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar membaca al-Quran.

   Bentuk kesulitan peserta didik pada saat belajar membaca al-Quran yaitu : mengidentifikasi huruf hijaiyah, dan kefasihan dalam melafalkan makharijul huruf.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.

   Strategi yang dilakukan oleg guru di MI NU tarsyidut Thullab untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik yaitu :

   a. Mengefektifkan satu jam sebelum kegiatan pembelajaran untuk belajar membaca al-Quran.
   b. Peserta didik yang kesulitan untuk membaca al-Quran melakukan sorogan setelah temannya yang sudah lancar membaca al-Quran.
   c. Guru mengulang-ulang bacaan yang belum sempurna

d. Dibagi kelompok belajar, bagi peserta yang sudah lancar berada di bangku depan memimpin temannya yang masih kesulitan membaca al-Quran.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

1. Bagi Guru

   Diharapkan meningkatkan strategi pembelajaran supaya mencapai tujuan pembelajaran. Menciptakan suasan yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajarnya. Tidak lupa menanamkan pentingnya membaca al-Quran bagi orang Islam pada peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan lebih semangat dan bersungguh-sungguh pada saat belajar membaca al-Quran dan memahami pentingnya membaca al-Quran bagi orang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta.

Afifah, R. (2019). *Strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran (studi kasus di SMKN 5 Semarang)*.

AHMAD ZAKI ANGGORO RAMADHANI. (2019). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 1 TULUNGAGUNG*.

Asep Sukenda Egok, M. (2019). *Profesi Kependidikan.* Semarang : CV. Pilar Nusantara.

ASMA AINI NASJWA. (2018). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMK "SORE" TULUNGAGUNG*. http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7816

Aziz, H. A. (2016). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Fasih, A. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauanal-Quran Dan Al-Hadist. *Al-Ishlah*, *14*(1), 285565.

Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2).

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu.* Yogyakarta: Familia.

Jamhari, A. S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Quran.* Bandung: RuangKata imprint Kawan Pustaka.

Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif-Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAODE M. DIDIT WAHYU ARIADITA. (2019). *STRATEGI GURU*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PALOPO.

Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Margono, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Maunah, D. H. (2009). *Landasan Pendidikan* . Yogyakarta: Teras.

NURUL ALFI LAILA. (2019). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI MTS DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG*.. http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/10435

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi*. *8*(1), 2053–2059.

Rahmawati, Y. (2018). *STRATEGI GURU PENDIDKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 DEMAK*.

RI, K. A. (2012). *Al-Quran dan Terjemahannya.* Jakarta: Wali.

Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Quran. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 26–44. https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97

Santoso, A. (2020). *TRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH 12 DESA NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO*.

http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5658

Sunhaji, S. (2003). Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *13*(3). https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.310

Suvradi Panggabean, dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis.

Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam (konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum)*.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (2006). Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam.

Wafi, A. (2017). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *1*(2). https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741

Zakiah Darajat, dkk. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.